

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DAYU NURDIANA
2015210017

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dayu Nurdiana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 November 1996
N.I.M : 2015210017
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Permodalan Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Sarjana Manajemen,

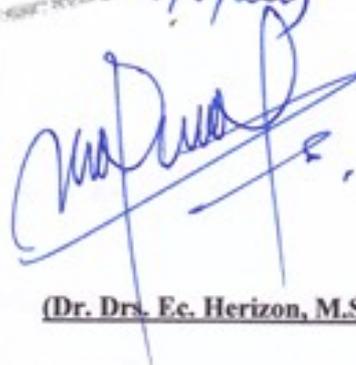
Dosen Pembimbing,

Tanggal:

Tanggal: 3/17/2015



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)



(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL IN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Dayu Nurdiana

2015210017

Email: dhafinday@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study to the determine LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant effect on CAR at Bank Umum Swasta Nasional Devisa. The population of the study is Bank Umum Swasta Nasional Devisa. The study used purposive sampling. The sample of the study are PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk and PT. Bank Index Selindo. Data analysis technique used multiple linear regression analysis and documentation as the data collection method. The result of this study revealed that LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB BOPO and FBIR have a significant effect on CAR simultaneously. Partially, NPL has a significant positive effect on CAR. However APB, BOPO dan FBIR have a significant negative effect on CAR. LDR, IPR and IRR have positive effect but insignificant on CAR. PDN has negative effect insignificant on CAR.

Keywords: Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat, maka dari itu pengelolaan dan kinerja bank harus transparan dan baik dari segi operasionalnya (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Pengelolaan permodalan bagi bank merupakan hal yang sangat penting, hal ini dilakukan agar modal yang dimiliki oleh bank tersebut dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul dari kegiatan operasinya. Bank menjaga aspek permodalannya adalah dengan cara menjaga rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) nya, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (POJK No. 11/POJK.03/2016).

Permodalan bank yang diukur dengan CAR seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada lampiran. Lampiran menunjukkan bahwa

selama periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018 CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,81, namun apabila diperhatikan lebih mendalam diketahui bahwa masih terdapat bank yang CARnya mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu pada Bank Bukopin sebesar -0,18, Bank OCBC Nisp sebesar -0,43, Bank Sinarmas sebesar -0,32, Bank ICBC Indonesia sebesar -0,03, Bank Nasionalnobu sebesar -6,21, Bank Index Selindo sebesar -0,07, Bank MNC Internasional sebesar -0,64 dan Bank JTRUST Indonesia sebesar -0,38. CAR yang menurun ini menunjukkan masih ada masalah tentang permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab penurunan permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Permodalan bank bisa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah risiko yang dihadapi oleh

bank, dimana risiko yang dihadapi oleh bank ada delapan, namun yang bisa diukur menggunakan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan

Modal adalah “faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (Bank for International Settlement)” (Veithzal Rivai,dkk 2013:469). Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa yang akan datang. Tingkat risiko permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai,dkk 2013:469-472) :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih, dimana modal inti dan pelengkap pada laporan keuangan dijumlah kemudian dibandingkan dengan penjumlahan aktiva tertimbang menurut risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus antara

lain :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank. Rumus untuk menghitung rasio LDR adalah

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya. Laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga akan meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat dan dengan asumsi modal bank tetap, maka CAR bank akan menurun. Hipotesis pertama penelitian ini LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah

menanamkan dananya dengan mencairkan surat berharga yang dimiliki. Rumus untuk menghitung rasio IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, hal ini terjadi jika IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan DPK, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat dapat diartikan telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase DPK, sehingga ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap maka CAR akan turun. Hipotesis kedua penelitian ini IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan atau gagal memenuhi kewajibannya, risiko yang dimana debitur tidak dapat membayar kembali kewajiban utangnya baik utang pokok maupun bunganya (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko kredit yaitu sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika terdapat peningkatan jumlah

kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit, biaya untuk pencadangan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit, sehingga laba dan modal yang dihasilkan oleh bank menurun dan akan berdampak pada CAR bank yang juga ikut menurun. Hipotesis ketiga penelitian ini NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif yang dianggap bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah sering juga disebut earning asset atau aset yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio APB adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena jika aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif maka kenaikan biaya pencadangan akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan dan akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh bank sehingga bank akan mengalami penurunan modal dan CAR. Hipotesis keempat penelitian ini APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang ada pada posisi neraca dan rekening administratifnya termasuk transaksi derivatif, akibat dari perubahan secara menyeluruh dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio – rasio yang

digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung suku bunga. Rasio IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif, hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, jika saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat, dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun, dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Hipotesis kelima penelitian ini IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rumus untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{((Aktiva\ Valas - Passiva\ Valas) + (Selisih\ Off\ Balance\ Sheet))}{Modal} \times 100\%$$

PDN dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan

peningkatan pasiva valas, apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat, dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif, namun sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun, jadi pengaruh PDN terhadap CAR negatif. Hipotesis keenam penelitian ini PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan atau berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rumus untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Hipotesis ketujuh penelitian ini BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

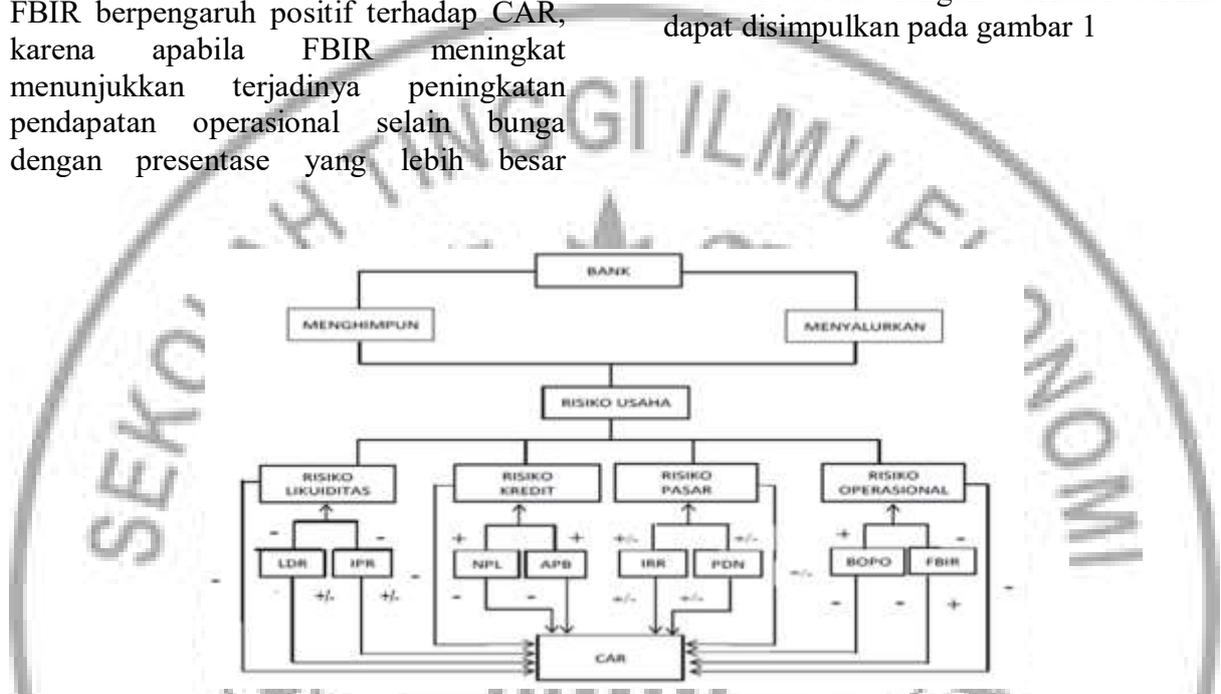
Umum Swasta Nasional Devisa.
Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendptn.Opr.Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar

dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, hal tersebut dapat meningkatkan laba, modal dan CAR. Hipotesis kedelapan penelitian ini FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1



Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk dan PT. Bank Index Selindo.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018.

BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan

bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR terhadap CAR.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	B	t hitung	t tabel	r	r ²
(Constant)	3,112				
LDR	0,187	1,751	+/- 2,007	0,238	0,056644
IPR	0,006	0,056	+/- 2,007	0,008	0,000064
IRR	0,154	1,606	+/- 2,007	0,219	0,047961
PDN	-0,104	-0,054	+/- 2,007	-0,086	0,007396
NPL	6,323	2,769	-1,675	0,291	0,084681
APB	-8,063	-2,616	-1,675	-0,286	0,081796
BOPO	-0,132	-0,446	-1,675	-0,596	0,355216
FBIR	-0,287	-0,633	1,675	-0,611	0,373321
R = 0,874	F hitung = 20,712				
R Square = 0,765	Sig. = 0,000 ^a				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 20,712 > F_{tabel} = 2,19$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,874 artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR,) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap CAR, sedangkan sisanya sebesar 12,6 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Nilai LDR t_{hitung} sebesar 1,751 dan t_{tabel} sebesar 2,007, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai IPR t_{hitung} sebesar 0,056 dan t_{tabel} sebesar 2,007, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai IRR t_{hitung} sebesar 1,606 dan t_{tabel} sebesar 2,007, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai PDN t_{hitung} sebesar -0,054 dan t_{tabel} sebesar -2,007, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai NPL t_{hitung} sebesar 2,769 dan t_{tabel} sebesar -1,675, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$,

maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai APB t_{hitung} sebesar -2,616 dan t_{tabel} sebesar -1,675, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai BOPO t_{hitung} sebesar -0,446 dan t_{tabel} sebesar -1,675, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai FBIR t_{hitung} sebesar -0,633 dan t_{tabel} sebesar -1,675, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

LDR berdasarkan teori berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,751, dengan ini LDR menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016) dan Presetyana Nuriyah Putri (2016) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun

Alfina Nur Afifah (2017) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) tidak mendukung hasil penelitian ini karena menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

IPR berdasarkan teori berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,006. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Putri (2016) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Donny Aprilian Dhamara (2016) dan Alfina Nur Afifah (2017) karena menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR

NPL berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap CAR, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 6,323 dengan ini maka NPL menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Alfina Nur Afifah (2017) dan Prasetyana Nuriyah Putri (2016) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR.

APB berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap CAR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -8,053. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Alfina Nur Afifah (2017) dan Prasetyana Nuriyah Putri (2016) yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR

IRR berdasarkan teori berpengaruh terhadap CAR adalah positif ataupun negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,154. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap CAR, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016) bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Putri (2016) dan Alfina Nur Afifah (2017) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

PDN berdasarkan teori berpengaruh terhadap CAR adalah positif ataupun negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1,104. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap CAR, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak sesuai bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Donny

Aprilian Dhamara (2016), Alfina Nur Afifah (2017) dan Prastyana Nuriyah Putri (2016) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR

BOPO berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap CAR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,132. Penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Alfina Nur Afifah (2017), Prasetyana Nuriyah Putri (2016) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

FBIR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap CAR, penelitian menunjukkan FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,287 yang berarti FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Alfina Nur Afifah (2017), Prasetyana Nuriyah Putri (2016) dan Kadek Puspa Yuliani, yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah (1) Variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat

tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian adalah sebesar 76,5 persen sedangkan sisanya sebesar 23,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,66 persen. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,0006 persen. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8,46 persen. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8,17 persen. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,79 persen. (7) PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,73 persen. (8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 35,2 persen. (9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 37,3 persen. (10) Diantara delapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR adalah FBIR, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 37,3 persen lebih besar dibandingkan dengan

nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank yang akan diteliti untuk dijadikan bahan referensi untuk mengetahui mana bank yang sehat selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perbankan.

Saran yang diberikan kepada:

1. Bagi bank sampel penelitian
 - a) Kebijakan terkait dengan variabel CAR, disarankan untuk Bank JTRUST Indonesia yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR sebesar -0,20 persen agar meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan ATMR.
 - b) Kebijakan terkait dengan variabel BOPO, disarankan untuk Bank JTRUST Indonesia agar menurunkan BOPO nya yaitu dengan cara meningkatkan total pendapatan operasionalnya dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total biaya operasional.
 - c) Kebijakan terkait dengan variabel APB, disarankan untuk Bank JTRUST Indonesia agar menurunkan APB nya dengan menekan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan dan menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga

hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

Keterbatasan penelitian ini adalah beberapa populasi dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa tidak memiliki nilai PDN, sehingga bank sampel yang awalnya terpilih yaitu PT. Bank Nationalnobu digantikan dengan PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk

DAFTAR RUJUKAN

- Alfina Nur Afifah. 2017. "Pengaruh Risiko Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya Dipublikasikan.
- Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan : Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Index Selindo. 2019. Sejarah Bank Index Selindo. <http://www.bankindex.co.id>, diakses 01 Agustus 2019.
- Bank JTRUST Indonesia, Tbk. 2019. Sejarah Bank JTRUST Indonesia, Tbk. <http://www.jtrustbank.co.id>, diakses 01 Agustus 2019.
- Bank MNC Internasional, Tbk. 2019. Sejarah Bank MNC Internasional, Tbk. <http://www.mnccbank.co.id>, diakses 01 Agustus 2019.
- Donny Aprilian Dhamara. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya Dipublikasikan.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr. Edy Sujana. 2015. "Pengaruh LDR, ROA, NPL dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". E-Journal Ak S1 Undiksha. Vol 3 No 2 2015.

- Kasmir. 2012. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan pada Bank Umum Konvensional yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta. <http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 6 April 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <http://www.bi.go.id>, diakses 10 April 2018).
- Prasetyana Nuriyah Putri. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya Dipublikasikan.
- Rivai, H Veithzal. 2013. Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers 2013.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015. Dasae Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Jogjakarta: UPP STIE YKPN.
- Thamrin Abdullah. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Negara Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998. Diakses 10 April 2018.